

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Donor darah merupakan kegiatan menyumbangkan, memberikan sebagian darah dari orang yang sehat kepada orang yang membutuhkan darah, bersifat sukarela tanpa mengharapkan imbalan (Zuhry, 2015). Tidak semua orang bisa menyumbangkan darah, ada kriteria yang harus dipenuhi sebelumnya. Pemeriksaan kadar hemoglobin pendonor adalah pemeriksaan yang wajib dilakukan. Disebutkan dalam PMK No.91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah bahwa standar hemoglobin pendonor di Indonesia harus berkisar antara 12,5 – 17 gr/dL. Volume kantong dalam donor darah umumnya sekitar 350-450 mL. Satu gram hemoglobin mengandung 3,4 mg besi. Pada individu normal dengan hemoglobin 15 gr/dL, 100 mL darah mengandung sekitar 50 mg zat besi. Jika volume darah yang disumbangkan 350-450 mL maka sekitar 175-225 mg zat besi dikeluarkan dari tubuh (Tanamal et al., 2016).

Pengambilan darah dalam jumlah banyak dapat menurunkan kadar hemoglobin (mengandung besi) pada pendonor dan berpotensi mengalami anemia defisiensi besi. Hampir 70% pendonor di Amerika adalah donor berulang, namun 35% dari populasi pendonor darah di Amerika mengalami defisiensi besi (Kiss, 2015). Perempuan beresiko lebih besar mengalami defisiensi besi dibandingkan pria. Hal itu karena kebutuhan besi yang lebih tinggi, sedangkan cadangan besi yang lebih rendah dibandingkan pria (Rahayu et al., 2019). Kondisi fisiologis seperti menstruasi, kehamilan, menyusui dan masa pertumbuhan mempengaruhi kebutuhan besi dalam tubuh per hari (Kurniati, 2020). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cable et al., (2012) bahwa, dari 2.425 donor dalam studi RISE, 15,0% memiliki *Absent Iron Store* (kekurangan cadangan besi dalam tubuh) dan 41,7% memiliki *Iron-deficient Erythropoiesis* (adanya kekurangan zat besi dalam keadaan hemoglobin normal) pada tahap seleksi donor dengan proporsi lebih banyak pada

pendonor rutin wanita (27,1% AIS dan 66,1% IDE). Hasil tersebut diambil dari donor baru, donor rutin, dan pendonor re-aktivasi (pendonor yang sudah lama tidak mendonorkan darah dalam periode 2 tahun).

Meningkatkan konsumsi besi dari sumber hewani dan nabati; makan buah-buahan mengandung vitamin C (asam askorbat) untuk meningkatkan absorpsi besi; menghindari konsumsi minuman yang dapat menurunkan absorpsi besi; dan suplementasi besi pada daerah dengan prevalensi tinggi merupakan upaya untuk menghindari anemia defisiensi besi (Rahayu et al., 2019). Konsumsi tablet zat besi setelah donor darah membantu pendonor dalam mengembalikan cadangan zat besi dan menurunkan resiko defisiensi besi berkelanjutan (Cable et al., 2012). Namun, data yang diperoleh pada tahun 2016 disebutkan bahwa penyebab donor darah tunda akibat hemoglobin rendah ($<12,5$ g/dL) berada pada proporsi paling tinggi yaitu 41,4% (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2018) dalam (RI, 2018). Hariawan (2020) pada hasil studi awal penelitian di UTD RSUP Fatmawati, Jakarta Selatan didapatkan pendonor pria berjumlah 1.084 dan wanita berjumlah 401 pada bulan Januari dan Februari tahun 2020. Setiap bulannya lebih banyak pendonor wanita yang datang jika dibandingkan dengan pria, namun pada saat pemeriksaan hemoglobin lebih banyak kadar hemoglobin pendonor wanita yang berada dibawah 12,5 gr/dl. Hal ini dapat menimbulkan pemborosan penggunaan alat pemeriksaan dan dapat mempengaruhi ketersediaan darah sehat di UTD.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai efektivitas pemberian tablet Fe post-donor terhadap kadar hemoglobin pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan bagaimana efektivitas pemberian tablet Fe post-donor terhadap kadar hemoglobin pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian tablet Fe post-donor terhadap kadar hemoglobin pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Memeriksa kadar hemoglobin pendonor darah sebelum dan sesudah konsumsi tablet Fe.
2. Mengetahui adanya perubahan kadar hemoglobin setelah pemberian tablet Fe post donor darah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait efektivitas pemberian tablet Fe post-donor terhadap kadar hemoglobin pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan pula dapat menyumbang atau sebagai masukan dalam pengembangan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi (Responden)

Memberikan tambahan informasi tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe dalam meningkatkan kadar hemoglobin pendonor.

2. Bagi UDD PMI Kabupaten Banyuwangi

Dapat digunakan sebagai masukan dan acuan dalam program peningkatan mutu pelayanan darah khususnya pencegahan anemia pasca donor.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bacaan mahasiswa, dosen, atau civitas akademika di perpustakaan dan sebagai acuan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Merupakan sumber informasi ilmiah dan memperluas wawasan peneliti dalam bidang pelayanan darah, serta menambah pengalaman bagi peneliti.